

**PENGGUNAAN STRATEGI *TEAMS GAMES*
TOURNAMENT (TGT) DALAM BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS III DI SD NEGERI
20 KABUPATEN KAUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah



OLEH:

WITA ROHADI
NIM. 1516240038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wita Rohadi
NIM : 1516240038
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“PENGUNAAN STRATEGI TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) DALAM BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III DI SD NEGERI 20 KABUPATEN KAUR”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu,

2023



Wita Rohadi
NIM. 1516240038



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Firdaus Fatah Pegor Dewa Kota Bengkulu 39211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN
Skripsi dengan judul **“Penggunaan Strategi Teams Games Tournament**

(TGT) Dalam Belajar Matematika Siswa Kelas III di SD Negeri 20
Kabupaten Kaur” yang disusun oleh **Wita Rohadi, NIM. 11516240038**

telah dipertahankan didepan dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Senin 30 Januari 2023 dan dinyatakan
memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan

Guru Madrasah Ibtidaiyah

Ketua

Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd

NIP. 196512311998031015

Sekretaris

Zubaidah, M.U

NIDN. 2016047202

Penguji I

Fera Zasrianita, M.Pd

NIP. 197902172009122003

Penguji II

Drs. Riskan Syahbudin, M.Pd

NIP. 196207021998031002

Bengkulu, Februari 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mas Muhyadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Raden Fatah Pager Dewar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 - Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I Dan Pembimbing II Menyatakan Skripsi Yang Di Tulis

Oleh :

Nama : Wita Rohadi

NIM : 1151624003

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

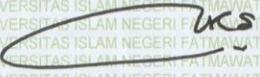
Skripsi yang berjudul **"Penggunaan Strategi Teams Games Tournament (TGT) Dalam Belajar Matematika Siswa Kelas III di SD Negeri 20 Kabupaten Kaur"** Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Februari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H.M. Nasron, HK, M.Pd.I


Drs. Riskan Syahbudin, M.Pd

NIP. 1976107291995031001

NIP. 196207021998031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: JalanTadris Fatah PagarDewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id/

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Wita Rohadi

NIM : 1516240038

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Setelah membaca dan memeriksa arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Wita Rohadi

Nim : 1516240038

Judul : "Penggunaan Strategi Teams Games Tournament (TGT)
Dalam Belajar Matematika Siswa Kelas III di SD Negeri 20
Kabupaten Kaur"

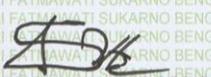
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh Sarjana Pendidikan(S.Pd)dalam bidang ilmu Tarbiyah.

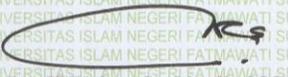
Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Bengkulu, Februari 2023

Pembimbing I Pembimbing II


Dr. H.M. Naron, HK. M.Pd.I


Drs. H.Rizkan Svahudin, M.Pd

Nip. 196107291995031001

Nip. 196207021998031002

MOTTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan
.Sesungguhnya bersama kesulitan dan kemudahan.Maka
apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan) tetaplah
bekerja keras (untuk urusan yang lain)Dan hanya kepada
Tuhanmu lah engkau berhadap. (QS.AL-Insyirah,6-8)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ
فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka
apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan
sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada
Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (Al-Insyirah, 6-8).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT. Untuk rahamat dan karunianya yang Engkau berikan kepadaku.
2. Kedua orang tuaku tercinta. Bak Tanusi dan mak Lismi, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tidak henti untuk kesukseanku, karena tidak kata sehinda do'a yang teucap dari orag tua sehingga aku manenyelesaikan pendidikan seperti sekarang ini ,karena itu terimala persembahan bakti dan cintaku untuk kalian bak mak.
3. Buat kakak kau yang tertua dan ayuk saya adek saya yan terkecil dan keponakanku yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materi selama ini sehingga aku dapat menyelesaikan pendidikan.
4. Buat kakakku mitsi bumansa (Eii) Ribil saputra dan keponakankku Raka dan Danil yang selalu memberi dukungan kalian memberi korbaran semangat yang menggebu, terima kasih dan sayangku untuk kalian.
5. Sahabat seperjuangan (Rian hadi, Farhan tarmisi, Yori andika, Redi saputra, Temy rosandi, Dio herawan, Cesar renaldo), yang selalu metotivasi dan membangkitkan semangatku.
6. Untuk sahabat KKN, PPL dan PGMI B angkatan 2015, terima kasih atas semangat dukungan dan bantuan kalian tak mungkin aku sampai disini, dan juga terima kasih canda, tawa, tangis dan perjuangan yang kita lewati bersama dan dan terima kasih untuk kenangan manis yang telah terukir selama ini.

7. Untuk guru-guru SD N 20 Kaur SMP N 1 Kaur SMA N 4 Kaur.
8. Agama, Bangsa dan Almamater kebangganku Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah menjadi lampu penerang dalam kehidupanku dan selalu aku banggakan



ABSTRAK

Wita Rohadi Nim. 1516240038 Januari 2023 Penggunaan Strategi *Teams Games Tournament* (TGT) Dalam Belajar Matematika Siswa kelas III di SD Negeri 20 Kabupaten Kaur. Pembimbing 1: Dr.H.M.Nasron HK.M.Pd.I 2. Drs.Rizkan Syahbudin,M.Pd.

Kata Kunci: *Penggunaan Strategi Teams Games Tournament (TGT) Dalam Belajar Matematika*

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di Sekolah Negeri 20 kaur. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model Cooperative Learning Tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh model pelajaran matematika siswa kelas III SD Negeri 20 Kaur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model cooperative learning tipe games tournament (TGT) Terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III sekolah dasar negeri 20 kaur jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan yaitu eksperimen semua pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami ucapkan kehadiran Allah Swt karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: “Penggunaan Strategi *Teams games tournament (TGT)* Dalam Belajar matematika Siswa Kelas III Di SD Negeri 20 Kabupaten Kaur Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasullullah Muhammad Saw, juga untuk keluarga dan para sahabat. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak, diantaranya:

1. Bapak ProfDr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd, Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan studi penulis.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris,UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan studi penulis.

3. Ibu Azizah Aryati, M.Ag, Kepala Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan studi penulis.
4. Bapak Abdul Aziz bin Mustamim, Kepala Program Studi PGMI, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
5. Bapak Dr.H.M.Nasron HK,M,Pd.I, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, waktu dan pemikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak Drs.Rizkan Syahbudin,M.Pd selaku Pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Kepala Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dan para Staf yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.

8. Bapak dan Ibu Dosen UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang selalu mendukung dan memberikan arahan dalam menyelesaikan studi penulis.
9. Kepala Sekolah dan Dewan Guru SDN 20 Kaur ,yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Para siswa-siswi SDN 20 Kaur ,yang juga telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulisan menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulisan khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

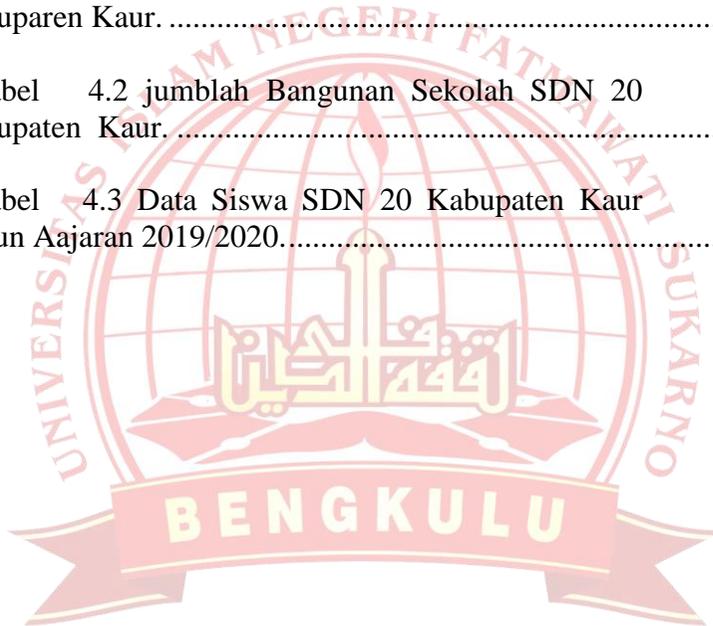
Bengkulu, 2023

Hormat Saya,

WITA ROHADI
NIM.1516240038

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Nilai Mid Semester Ganjil Siswa Kelas III Mata Pelajaran Matematika.....	4
2. Tabel 2.3 Gambar.....	37
3. Tabel 4.1 Data Guru dan Tata Usaha SDN 20 Kabupaten Kaur.	47
4. Tabel 4.2 jumlah Bangunan Sekolah SDN 20 Kabupaten Kaur.	49
5. Tabel 4.3 Data Siswa SDN 20 Kabupaten Kaur Tahun Ajaran 2019/2020.....	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan salah satu indikator penentu kemajuan suatu bangsa, semakin baik tingkat pendidikan suatu bangsa maka semakin baik pula sumber daya manusianya. Sehingga, antara pendidikan dan kemajuan suatu bangsa merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara).¹

¹ Kemendiknas, 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta, Sekretariat Negara.), h.2

Berdasarkan Undang-undang tersebut, maka tujuan dari pendidikan di Indonesia adalah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran aktif agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Tujuan-tujuan tersebut dicapai oleh penyelenggara pendidikan dengan mengacu pada kurikulum. Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²

Kurikulum sebagai pedoman harus seragam agar tidak terjadi perbedaan tujuan, isi dan bahan pelajaran antara wilayah yang satu dengan wilayah yang lain sehingga perlu diberlakukan kurikulum yang sifatnya nasional. Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 atau tematik.

²Kemendiknas, 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta, Sekretariat Negara.), h.3

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) yang menggunakan KTSP.

Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menjelaskan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan. KTSP mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Pembelajaran di SD pada kelas I s.d. kelas III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV s.d. kelas VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran. Mata pelajaran yang dipelajari di SD/MI terdiri dari 8 mata pelajaran, yaitu (1) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), (2) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), (3) matematika, (4) pendidikan agama, (5) pendidikan kewarganegaraan, (6) seni budaya, (7) bahasa Indonesia, dan (8) pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Penelitian ini terfokus pada mata pelajaran matematika.³

³Permendiknas, 2006, *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta, Sekretariat Negara), h.6

Tujuan matematika tercantum dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006 tentang Standar Isi yaitu sebagai berikut:

(1) memahami konsep matematika, keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat untuk membuat suatu generalisasi, mencari bukti dan menjelaskan gagasan tentang matematika, (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi, (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain, dan (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah⁴

Tujuan-tujuan pendidikan matematika yang telah dijelaskan di atas, dapat tercapai apabila pelaksanaan pembelajaran di sekolah dapat dilaksanakan dengan baik. Pembelajaran yang baik merupakan usaha guru, pihak sekolah, serta *stakeholders* (pemangku kepentingan) dalam menyusun dan merancang proses pembelajaran yang akan disampaikan.

⁴BSNP, 2006, *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta, BSNP), h.417

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SD Negeri 20 Kaur pada tanggal 24 dan 25 Agustus 2019, diketahui bahwa pihak sekolah khususnya guru kelas sebagai guru matematika telah berusaha meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Usaha yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yaitu menerapkan metode pembelajaran yang menarik seperti metode ceramah, metode penugasan, dan metode tanya jawab.

Namun dari usaha yang telah dilakukan guru dan pihak sekolah, hasil yang diperoleh masih belum maksimal. Hal tersebut terlihat dari aktivitas siswa di kelas yang menunjukkan masih terdapat siswa yang berbincang-bincang saat guru menjelaskan materi. Siswa cenderung bosan karena pembelajaran belum mengandung unsur permainan. Siswa belum diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya karena pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*). Siswa kurang bekerja sama yang positif dalam menyelesaikan tugas karena tugas berbentuk individu. Siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran karena asyik dengan

mainan yang dimilikinya. Pembelajaran di kelas tidak kondusif dan kurang aktif. Hasil belajar matematika yang diperoleh rendah.

Studi dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri 20 Kelayam Tengah Kabupaten Kaur, menunjukkan bahwa hasil belajar *mid* semester ganjil kelas III SD Negeri 20 Kecamatan Kelayam Tengah Kabupaten Kaur pada mata pelajaran matematika masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1

Nilai *Mid* Semester Ganjil Siswa Kelas III Mata Pelajaran Matematika

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Persentase Ketidaktuntasan
III	65	21	6	15	28,6%	71,4%

(Sumber: TU SD Negeri 20 Kaur)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas pada kelas III yaitu 6 siswa dengan persentase 28,6% dari jumlah keseluruhan 21 orang.

Permasalahan di atas, diharapkan dapat diatasi dengan salah satu cara yaitu guru mengkolaborasikan antara model pembelajaran yang biasa digunakan dengan model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi siswa.

Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga partisipasi dan hasil belajar siswa meningkat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa adalah model *cooperative learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Komalasari menyatakan bahwa TGT merupakan model yang mudah untuk diterapkan, karena melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan serta *reinforcement*.⁵

Taniredja menyatakan bahwa salah satu kelebihan TGT adalah menambah motivasi belajar siswa dan materi pelajaran dapat dipahami secara mendalam. Penerapan model *cooperative learning* tipe TGT dalam pembelajaran

⁵Kokom Komalasari, 2014, *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)* (Bandung, PT Refika Aditama), h.67

matematika memungkinkan terciptanya kondisi belajar yang kondusif, siswa dapat berpartisipasi aktif dan dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁶

Bertitik tolak dari keterangan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk menelitinya lebih lanjut dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 20 Kecamatan Kelayut Kabupaten Kaur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih terdapat siswa yang berbincang-bincang saat guru menjelaskan materi.

⁶Tukiran Taniredja, dkk, 2014, *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Bandung, Alfabeta), h.72-73

2. Siswa belum diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
4. Pembelajaran belum mengandung unsur permainan.
5. Siswa kurang bekerja sama karena tugas berbentuk individu.
6. Siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran karena asyik dengan mainan yang dimilikinya.
7. Suasana pembelajaran di kelas tidak kondusif dan kurang aktif.
8. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran matematika.
9. Guru belum memaksimalkan penerapan model pembelajaran yang bervariasi, seperti mengkolaborasikan model pembelajaran yang biasa digunakan dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka penulis membatasi penelitian hanya pada penggunaan model

cooperative learning tipe TGT dan hasil belajar siswa yang terfokus pada ranah kognitif dalam pembelajaran matematika kelas III SD Negeri 20 kecamatan kelam tengah kabupaten Kaur?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Penerapan TGT dalam belajar Matematika pada siswa kelas III SD Negeri 20 Kabupaten Kaur ?
2. Bagaimanakah hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 20 Kabupaten Kaur?
3. Pengaruh TGT Dalam belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 20 Kabupaten Kaur?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui penerapan model *cooperative learnin* tipe TGT pada siswa kelas III SD Negeri 20 kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur.

2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 20 Kecamatan Kelayut Tengah Kabupaten Kaur.
3. Untuk mengetahui pengaruh model cooperative learning tipe TGT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 20 kecamatan Kelayut Tengah Kabupaten Kaur.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai meningkatkan hasil belajar matematika dan faktor-faktor penyebabnya, serta dapat menambah pemahaman dan wawasan mengenai aspek kehidupan manusia dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

- a. Sebagai gambaran bahwa dalam proses belajar mengajar itu ada beberapa penyebab kualitas

pembelajaran itu rendah, sehingga mempengaruhi siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

- b. Memberikan petunjuk dan sumber informasi tentang perkembangan pendidikan dalam menggunakan berbagai media pembelajaran.
- c. Menambah wawasan dan adanya harapan serta cita-cita dalam pencapaian tujuan kegiatan yang diinginkan.

2) Bagi Sekolah

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tentang penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT dan diharapkan agar guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran.
- b. Sebagai masukan yang bersangkutan usaha sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

3) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan mengetahui secara dalam mengenai peningkatan kualitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran matematika.

4) Bagi IAIN Bengkulu

Hasil penelitian ini berguna bagi IAIN Bengkulu sebagai bahan referensi untuk pengembangan dalam penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini lebih mengarah pada tujuan pembahasan, maka diperlukan sistematika penulisan. Adapun sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

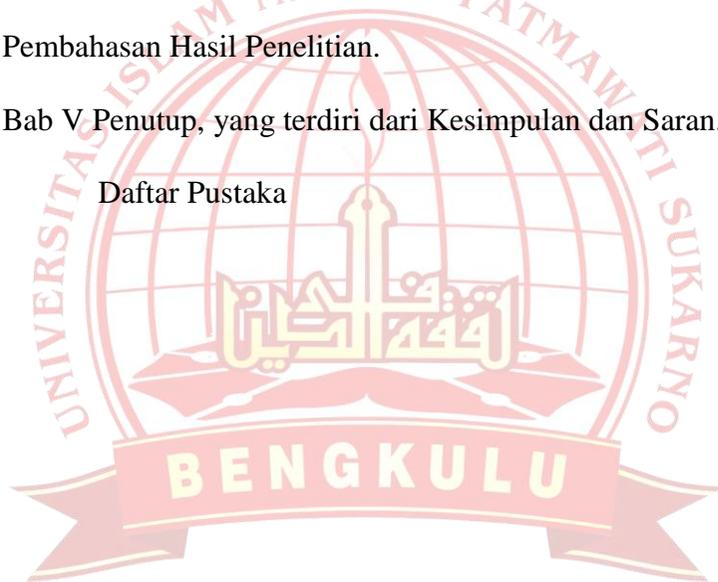
Bab II Kajian Teori, bab ini berisikan teori yang sesuai dengan penelitian yaitu Kajian Teori, Kajian Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir dan Hipotesis.

Bab III METODE PENELITIAN, yang terdiri dari: Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Pengumpulan Data, Uji Instrumen dan Teknik Analisis Data.

Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN yaitu: Deskripsi Wilayah Penelitian, Penyajian Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

Daftar Pustaka



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Belajar

1. Pengertian Belajar

Pada dasarnya belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Namun demikian realitas yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggapnya properti sekolah. Kegiatan dalam proses belajar mengajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Sebagian besar masyarakat menganggap bahwa proses belajar mengajar di sekolah adalah usaha penguasaan ilmu pengetahuan, anggapan tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Reber, belajar adalah *the acquiring knowledge*. Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan.⁷ Hal ini sejalan

⁷Ahmad Susanto, 2014, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta, Prenadamedia Group), h.2.

dengan firman Allah Swt dalam surat Ar-Rahman ayat 1-4;

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Artinya :*(Tuhan) yang Maha Pemurah, Yang Telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara.*⁸

Ayat tersebut mengatakan bahwa Allah mengajar manusia dengan perantaraan Al-Qur'an. Penegasan ayat tersebut diatas merupakan sebuah konsep dasar pendidikan yang jauh sebelumnya telah digariskan oleh Allah secara tersurat. Hal tersebut merupakan gambaran agar manusia mempelajari dan memahami kandungan Al-Qur'an untuk menggali ilmu pengetahuan, karena Al-Qur'an merupakan sumber dari segala ilmu. Berdasarkan keterangan ayat tersebut diatas Allah telah mengajarkan pada seluruh umat manusia.

Menurut pendapat sebenarnya dari kata belajar itulah yang perlu diketahui dan dihayati, sehingga tidak

⁸Departemen Agama RI, 2010, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta, Bumi Restu), h.756.

melahirkan macam-macam pemahaman yang keliru mengenai masalah belajar. Jadi belajar melibatkan dua unsur raga dan jiwa untuk mendapatkan perubahan.⁹ Sedangkan menurut Sunhaji, belajar adalah merupakan perubahan dalam tingkah laku. Perubahan itu dapat mengarah pada tingkah laku yang baik dan yang buruk.¹⁰

Dalam kegiatan proses belajar mengajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya. Hal ini berarti, belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain itu hanya sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan proses belajar mengajar agar belajar itu dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu untuk mencapai hasil belajar yang baik, anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya, keaktifan di sini fisik dan kejiwaan.¹¹

⁹Syaiful Bahri Djamarah, 2010, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta), h. 12.

¹⁰Sunhaji, 2009, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta, Grafindo Litera Media), h. 12.

¹¹Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, 2014, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Konsep Islami* (Bandung, Refika Aditama), h.6.

Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap.¹²

Dalam proses belajar, guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerima pengetahuan yang diberikan guru tersebut. Perolehan pengetahuan maupun upaya penambahan pengetahuan hanyalah salah satu bagian kecil dari kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Kemudian ada beberapa pakar pendidikan yang memberikan definisi belajar dalam bermacam-macam sudut pandang yaitu sebagai berikut :

a) Gagne

¹²Syaiful Bahri Djamarah, 2013, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta, Rineka Cipta), h. 38.

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara ilmiah.

b) Slameto

Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.

c) Cronbach

Learning is hown by a change in behaviour as a result of experience. (Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman).

d) Harold Spears

Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction. (Dengan kata lain bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu).

e) Geoch

Learning is change in performance as a result of practice.(Belajar adalah perubahan penampilan sebagai hasil latihan).

f) Morgan

Learning is any permanent change in behaviour that is a result of past experience.(Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).¹³

Berdasarkan dari berbagai definisi yang telah dikemukakan oleh pakar pendidikan seperti yang diungkapkan diatas menunjukkan bahwa belajar merupakan suatu usaha untuk merubah tingkah laku yang dilakukan melalui berbagai kegiatan, sehingga individu memperoleh penambahan ilmu pengetahuan dan berbagai bentuk kecakapan. Kemudian perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan dan pemahaman. Kegiatan ini akan

¹³B.Slameto, 2010, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta, RinekaPustaka), h.2.

tercapai jika siswa sebagai subyek pendidikan tersebut terlibat secara aktif baik fisik maupun emosinya dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar itu adalah kompleks sekali, tetapi dapat juga dianalisis dan diperinci dalam bentuk prinsip-prinsip atau asas-asas belajar. Hal ini perlu kita ketahui, agar kita memiliki pedoman dan teknik belajar yang baik. Prinsip-prinsip ini adalah :¹⁴

- a) Belajar harus bertujuan dan terarah. Tujuan akan menuntutnya dalam belajar untuk mencapai harapan-harapannya.
- b) Belajar memerlukan bimbingan. Baik bimbingan dari guru atau buku pelajaran sendiri.
- c) Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari sehingga diperoleh pengertian-pengertian.
- d) Belajar memerlukan latihan dan ulangan agar apa-apa yang telah dipelajari dapat dikuasai.

¹⁴Syaiful Saqoh, 2012, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung, Alfabeta), h. 53.

- e) Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi saling pengaruh secara dinamis antara murid dengan lingkungannya.
- f) Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan.
- g) Belajar dianggap berhasil apabila telah sanggup menerapkan ke dalam bidang praktek sehari-hari

Adapun susunan prinsip-prinsip belajar yang dapat menunjang dan memudahkan siswa belajar adalah :¹⁵

- 1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar.
 - a) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
 - b) Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
 - c) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungan.

¹⁵Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta, Rineka Cipta), h.27-28.

2) Sesuai hakikat belajar

a) Belajar itu merupakan proses yang kontinu, maka harus dilakukan tahap demi tahap menurut perkembangannya.

b) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan discovery.

c) Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan respons yang diharapkan.

3) Sesuai dengan materi/bahan yang harus dipelajari

a) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian sederhana, sehingga seluruh siswa mudah menangkap pengertiannya.

b) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai.

- 4) Syarat keberhasilan belajar
 - a) Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
 - b) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap akan mendalam pada diri siswa.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Telah dikatakan, bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaruan dalam tingkah laku atau kecakapan. Berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor, adapun faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua golongan :¹⁶

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual. Faktor yang termasuk kedalam faktor individual antara lain : faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan latihan, motivasi, dan faktor pribadi.

¹⁶Slameto, 2010, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta, Rineka Cipta), h. 54.

2) Faktor yang ada di luar individual yang disebut sosial.

Faktor yang termasuk sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam mengajar, lingkungan, dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Faktor internal (faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar) dan faktor eksternal (faktor yang ada diluar individu) yang juga mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut :

1) Faktor Internal

a) Faktor Jasmaniah

(1)Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh dengan belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu ia akan cepat lelah, kurang

bersemangat, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Agar dapat belajar dengan baik, haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

(2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh merupakan sesuatu yang menyebabkan kurang baik/kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat tubuh dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, kelumpuhan dan lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang tubuhnya cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau

menggunakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatan itu.¹⁷

b) Faktor psikologis

Berkenaan dengan faktor psikologis ini sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, faktor-faktor tersebut adalah : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

2) Faktor eksternal

Sedangkan faktor eksternal yang dapat berpengaruh terhadap belajar, hal ini dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu :

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana

¹⁷Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta, Rineka Cipta), h. 54-55.

rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga, serta dorongan dan pengertian orang tua.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar, yaitu mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa, pengaruh ini terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Berikut ini faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar siswa antara lain : kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

3. Konsep Model *Cooperative Learning*

a. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Cooperative learning atau pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kondisi sosial sehingga membelajarkan siswa untuk terampil hidup bersama dengan siswa lain yang berbeda. *Cooperative learning* mengilustrasikan gambaran dari kehidupan sehari-hari, yang artinya kita tidak dapat hidup sendiri, dan membutuhkan orang lain.

Isjoni menyatakan bahwa *cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.

Cooperative learning adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam

mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.¹⁸

Slavin *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4 sampai 5 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Artinya sistem belajar dan bekerja dalam kelompok dapat menumbuhkan semangat siswa dalam pembelajaran. Bern dan Erickson (dalam Komalasari) mengemukakan bahwa *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹ Keberhasilan belajar dalam kelompok

¹⁸Isjoni. 2016, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar), h.15-16

¹⁹Kokom Komalasari, 2014, *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)* (Bandung, PT Refika Aditama), h. 62

tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok baik secara individu maupun secara kelompok.²⁰

Hosnan berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Bekerja sama dalam kelompok merupakan poin penting dalam *cooperative learning*.²¹

Kesimpulan dari pendapat para ahli di atas, yang dimaksud dengan *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dalam bentuk kelompok kecil yang saling bekerja sama sehingga melatih kemampuan individu serta sosial agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. *Cooperative learning* merupakan miniatur dari kehidupan sehari-hari, dimana siswa saling bekerja sama antar teman, saling bertukar pendapat, dan saling menghargai sebuah perbedaan.

²⁰Robert E. Slavin, 2015, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik* (Bandung, Nusa Media), h.81

²¹Hosnan, 2014, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor, Ghalia Indonesia), h.234

b. Tipe-tipe Model Cooperative Learning

Pengembangan model *cooperative learning* saat ini semakin bervariasi. Para ahli mencoba berkreasi dan berinovasi menciptakan model pembelajaran lebih mudah, menyenangkan, dan bermakna. Terdapat banyak tipe pada model *cooperative learning* yang coba dijelaskan oleh para ahli. Menurut Komalasari model-model pembelajaran kooperatif meliputi yaitu *Number Head Together* (NHT), *Cooperatif Script*, *Group Investigation*, *Think Pair Share* (TPS), *Jigsaw*, *Snow Ball Throlling*, *Teams Games Tournament* (TGT), *Think-Talk-Writte* (TTW) dan *Two Stay Two Stray* (TS-TS).²²

Slavin membagi model-model pembelajaran kooperatif menjadi beberapa tipe yaitu; *Student Teamss Achievement Divisions* (STAD), *Teams Game Tournament* (TGT), *Teams Assisted Individualization* (TAI), *Cooperative Integrated Reading* dan

²²Kokom Komalasari, 2014, *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)* (Bandung, PT Refika Aditama), h. 62

*Composition (CIRC), Group Investigation, Co-Op Co-Op, Jigsaw, Complex Instruction, dan Learning Together, Structure Dyadic Methods.*²³

Huda membagi pembelajaran kooperatif kedalam pendekatan kolaboratif yaitu *Teams Games Tournament (TGT), Teamss Assisted Individualization (TAI), Student Teams Achievement Division (STAD), NHT, Jigsaw, TPS, TS-TS, Role Playing, Pair Check, dan Kooperatif Script.*²⁴ Iru dan Arihi membagi tipe-tipe *cooperative learning*, yaitu: *Student Teams Achievement Division (STAD), Number Head Together (NHT), Think Pair Share (TPS), Tim Ahli (Jigsaw), Teams Games Tournament (TGT), Mind Mapping, Example Non Example, Think Talk Write, dan Investigasi Kelompok.*²⁵

²³Robert E. Slavin, 2015, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik* (Bandung, Nusa Media),h. 104

²⁴Miftahul Huda, 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar), h.196

²⁵La Iru dan La Ode Saifiun Arihi, 2012, *Analisis Penerapan Pendekatan Metode, Strategi, dan Model-model Pembelajaran* (Bantul, Multi Presindo), h. 55-69

Model *cooperative learning* memiliki banyak jenis atau tipe untuk diterapkan dalam pembelajaran. Model *cooperative learning* dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia siswa. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *cooperative learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Hal itu sesuai permasalahan yang peneliti temui, bahwa pembelajaran matematika di SD Negeri 20 Kecamatan Kelayut Tengah Kabupaten Kaur masih menjadi pelajaran yang tidak disenangi siswa. Siswa juga kurang bekerja sama positif dalam menyelesaikan tugas, maka dari itu melalui TGT diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut.

4. Konsep *Teams Games Tournament* (TGT)

a. Pengertian *Teams Games Tournament* (TGT)

Teams Games Tournament merupakan salah satu tipe dari model *cooperative learning*. Secara umum TGT hampir sama dengan STAD, yang

membedakannya yaitu jika STAD menggunakan kuis-kuis individu sedangkan TGT menggunakan *game* akademik yang berbentuk turnamen.

Slavin mengemukakan bahwa TGT menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, di mana para siswa berlomba sebagai wakil tim dengan anggota tim lain yang memiliki kemampuan sama.²⁶ Huda menyatakan bahwa TGT merupakan salah satu model kooperatif fokus pada kemampuan siswa, siswa lebih menikmati suasana turnamen dan persaingan menjadi lebih *fair*.²⁷

Tampubolon menyatakan bahwa model kooperatif tipe TGT adalah model pembelajaran dengan pola permainan. TGT sesuai dengan hakikat siswa SD yang masih menyenangi permainan sebagai

²⁶Robert E. Slavin, 2015, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik* (Bandung, Nusa Media), h. 163

²⁷Miftahul Huda, 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar), h. 116-117

pengalaman yang bermakna.²⁸ dalam TGT siswa memainkan permainan dengan anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim kelompok masing-masing.²⁹ Melalui uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model TGT adalah salah satu model pembelajaran yang mengemas pembelajaran lebih menarik, yaitu dalam bentuk permainan yang berupa *game* turnamen sehingga siswa lebih aktif berkompetisi sesuai dengan kemampuannya, kemampuan akademik siswa meningkat melalui *game* akademik, serta mengembangkan tanggung jawab individu sebagai perwakilan kelompok. TGT menjadikan siswa lebih percaya diri, berani, dan antusias terhadap pembelajaran yang berlangsung.

b. Langkah-langkah Pembelajaran TGT

Model pembelajaran dapat dikatakan baik dan sesuai jika guru dan siswa melaksanakan pembelajaran

²⁸Saur M. Tampubolon, 2014, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta, Erlangga), h. 100

²⁹Rusman, 2013, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada), h. 224

sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan. Slavin menyatakan bahwa jadwal kegiatan TGT terdiri dari siklus reguler, diantaranya adalah sebagai berikut.³⁰

- 1) Pengajaran, guru menyampaikan pelajaran.
- 2) Belajar tim, siswa mengerjakan lembar kegiatan dalam tim mereka untuk menguasai materi.
- 3) Turnamen, siswa bermain game akademik dalam kemampuan yang homogen, dengan meja turnamen terdiri dari tiga peserta.
- 4) Rekognisi tim, skor tim dihitung berdasarkan skor turnamen anggota tim, dan tim tersebut direkognisi apabila mereka berhasil melampaui kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Taniredja menjabarkan langkah-langkah dan aktivitas *cooperative learning* tipe TGT adalah sebagai berikut.³¹

³⁰Robert E. Slavin, 2015, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik* (Bandung, Nusa Media), h. 170

³¹Tukiran Taniredja, dkk, 2014, *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Bandung, Alfabeta), h. 70

- 1) Pengaturan klasikal, belajar kelompok, turnamen akademik dan penghargaan tim.
- 2) Pembelajaran diawali dengan memberikan pelajaran, selanjutnya diumumkan kepada semua siswa bahwa akan dilaksanakan pembelajaran kooperatif tipe TGT dan siswa diminta memindahkan bangku untuk membentuk meja tim. Siswa akan bekerja sama dengan kelompok belajar, mengikuti turnamen akademik untuk memperoleh poin bagi nilai tim serta diberitahukan tim yang mendapat nilai tinggi akan mendapat penghargaan.
- 3) Kegiatan dalam turnamen adalah persaingan pada meja turnamen dari 3-4 siswa dari tim yang berbeda dengan kemampuan setara. Pada permulaan turnamen diumumkan 12 penetapan meja bagi siswa. Siswa diminta mengatur meja turnamen yang ditetapkan. Nomor meja turnamen bisa diacak. Setelah kelengkapan dibagikan dapat dimulai kegiatan turnamen.

- 4) Pada akhir putaran pemenang mendapat satu kartu bernomor, penantang yang kalah mengembalikan perolehan kartunya bila sudah ada namun jika pembaca kalah tidak diberi hukuman.

Berdasarkan uraian menurut para ahli di atas, peneliti mengadopsi dari kedua pendapat bahwa langkah-langkah pembelajaran TGT adalah sebagai berikut.

- 1) Guru membuat kelompok heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang.
- 2) Kemudian guru memberikan informasi pokok materi dan mekanisme kegiatan.
- 3) Siapkan meja turnamen sebanyak 5 meja dan untuk tiap meja ditempati 4 orang siswa yang berkemampuan setara, dengan urutan meja I ditempati oleh siswa dengan level tinggi dari tiap kelompok dan seterusnya sampai meja ke-V ditempati oleh siswa yang memiliki level paling

rendah. Penempatan tiap siswa yang duduk di meja ditentukan oleh guru.

- 4) Selanjutnya adalah pelaksanaan turnamen, dengan aturan setiap siswa mengambil kartu soal yang telah disediakan pada tiap meja dan mengerjakannya untuk jangka waktu tertentu (misal 3 menit). Siswa bisa mengerjakan lebih dari satu soal dan hasilnya diperiksa dan dinilai, sehingga diperoleh skor turnamen untuk tiap individu dan sekaligus skor kelompok asal. Siswa diberikan sebutan (gelar) *super teams*, *great teams*, dan *good teams*.
- 5) Melaksanakan *mumping* pada turnamen kedua, ketiga, dan selanjutnya, yaitu dengan menggeser tempat duduk pada meja turnamen sesuai dengan sebutan gelar yang diperoleh.
- 6) Setelah selesai guru menghitung skor untuk tiap kelompok asal dan individual, kemudian guru memberikan penghargaan untuk kelompok.

c. Kelebihan dan Kekurangan TGT

Teams Games Tournament memiliki kelebihan dan kekurangan sama halnya dengan model pembelajaran lainnya, karena tidak ada model pembelajaran yang sempurna, semua pasti ada kelebihan dan kekurangan tersendiri. Tidak ada model pembelajaran yang lebih unggul dari model pembelajaran lain, yang ada yaitu model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan tujuan yang akan dicapai.

Berikut ini beberapa kelebihan dan kekurangan TGT menurut Taniredja.³²

Kelebihan:

- 1) Dalam kelas kooperatif siswa memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya.
- 2) Rasa percaya diri siswa menjadi tinggi.
- 3) Perilaku mengganggu terhadap siswa lain menjadi kecil.
- 4) Motivasi belajar siswa bertambah.

³²Tukiran Taniredja, dkk, 2014, *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Bandung, Alfabeta), h. 72-73

- 5) Pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran.
- 6) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, toleransi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru.
- 7) Kerja sama antarsiswa akan membuat interaksi belajar dalam kelas menjadi hidup dan tidak membosankan.

Kekurangan:

- 1) Sering terjadi dalam kegiatan pembelajaran tidak semua siswa ikut serta menyumbangkan pendapatnya.
- 2) Kekurangan waktu untuk proses pembelajaran.
- 3) Kemungkinan terjadinya kegaduhan kalau guru tidak dapat mengelola kelas.
- 4) Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak kelebihan dan kekurangan model *cooperative learning* tipe TGT. Kelebihannya

dapat digunakan untuk memaksimalkan pembelajaran dan kekurangannya tentu dapat diminimalisir agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan.

1. Konsep Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika berkaitan dengan ilmu pasti yang menggunakan nalar untuk memecahkan suatu permasalahan. Susanto menyatakan bahwa matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja.³³

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan tentang Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa:

³³Ahmad Susanto, 2014, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta, Prenadamedia Group), h. 185

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik (siswa) mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik (siswa) dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan kerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik (siswa) dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.³⁴

Suwangsih dan Tiurlina berpendapat bahwa matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris. Kemudian, pengalaman itu diproses di dalam dunia rasio, diolah secara analisis dengan penalaran dalam struktur kognitif sehingga terbentuklah konsep-konsep matematika yang dimanipulasi melalui bahasa

³⁴BSNP, 2006, *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta, BSNP),, h. 147

matematika atau notasi matematika yang bernilai *universal*.³⁵

Demikian pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa matematika adalah suatu ilmu yang tersusun dari konsep-konsep yang bersifat abstrak yang didapat dari pengalaman secara rasio dengan penalaran-penalaran melalui manipulasi bahasa matematika atau notasi matematika yang bernilai global (*universal*). Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari dari jenjang sekolah dasar, menengah, tinggi sampai di perguruan tinggi. Karena dalam setiap jenjang pendidikan saling berhubungan antar materi pembelajaran matematika dasar dan pembelajaran matematika tinggi.

2. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD

Tujuan pembelajaran matematika haruslah dijabarkan secara rinci agar apa yang akan dicapai tidak menyimpang dengan yang diharapkan. Tujuan

³⁵Erna Suwangsih & Tiurlina, 2006, *Model Pembelajaran Matematika* (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia), h. 3.

matematika berdasarkan Permendiknas No. 22 tahun 2006 bahwa mata pelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.³⁶

- 1) Memahami konsep matematika, yaitu dengan menjelaskan keterkaitan antar konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam menyusun generalisasi, menyusun bukti, atau mengutarakan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang konsep matematika, menyelesaikan dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

³⁶Permendiknas, 2006, *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta, Sekretariat Negara), h. 417.

4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

5) Memiliki sikap menghargai manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari, yang dibuktikan dengan memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika, serta percaya diri dan ulet dalam pemecahan masalah.

Depdiknas (dalam Susanto) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika di SD sebagai berikut:

Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, beserta operasi campurannya, termasuk yanahmad susantog melibatkan pecahan.

1) Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas, dan volume.

- 2) Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat.
- 3) Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antar satuan, dan penaksiran pengukuran.
- 4) Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, ukuran terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan, dan menyajikannya.
- 5) Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengomunikasikan gagasan secara matematika.³⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan matematika di SD adalah untuk mengembangkan kemampuan matematika siswa dalam hal menghitung dan menggunakan rumus matematika yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan matematika di SD merupakan pemahaman dasar siswa mengenai hal-hal abstrak dalam matematika untuk menumbuhkan pemahaman menggunakan

³⁷Ahmad Susanto, 2014, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta, Prenadamedia Group), h. 189

rumus-rumus sederhana yang diimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

3. Pembelajaran Matematika di SD

Pembelajaran matematika di SD tidak lepas dari hakikat matematikadan hakikat siswa SD. Hakikat siswa SD berada diusia hingga 12 tahun yaitu pada tahap operasional konkret, sedangkan matematika adalah ilmu yang abstrak dan deduktif.

Suwangsih dan Tiurlina menyatakan bahwa matematika dikenal sebagai ilmu deduktif, karena proses mencari kebenaran dalam matematika berbeda dengan ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan yang lain. Dikenal sebagai ilmu deduktif namun di SD matematika dilaksanakan dengan pendekatan induktif.³⁸ Hamzah dan Muhlissarini mengemukakan bahwa pembelajaran matematika adalah proses membangun pemahaman

³⁸Erna Suwangsih & Tiurlina, 2006, *Model Pembelajaran Matematika* (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia), h.5

siswa tentang fakta, konsep, prinsip dan skill sesuai dengan kemampuannya.³⁹

Pembelajaran matematika di SD disesuaikan dengan tingkat berpikir siswa. Pembelajaran matematika yang dikemukakan Suwangsih dan Tiurlina adalah sebagai berikut. Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral, pendekatan spiral yang dimaksud adalah mengaitkan atau menghubungkan konsep atau topik yang akan diajarkan dengan topik atau konsep sebelumnya. Dimulai dengan benda-benda konkret hingga bentuk pemahaman yang lebih abstrak yang bersifat umum.

Pembelajaran matematika hendaknya bermakna, berdasarkan teori belajar Ausabel pembelajaran matematika harus bermakna. Artinya dalam pembelajaran lebih menekankan pada pengertian daripada hafalan. Aturan-aturan, sifat-sifat, dan dalil-dalil matematika ditemukan oleh

³⁹Ali Hamzah dan Muhlisrarini, 2014, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika* (Jakarta, Raja Grafindo Persada), h.259

siswa melalui contoh-contoh secara induktif di SD, kemudian dibuktikan secara deduktif pada jenjang selanjutnya.⁴⁰

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika di SD harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kemampuan siswa tetapi tidak keluar dari konsep awal pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika di SD menggunakan pendekatan induktif sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Pembelajaran matematika di SD tentu menjadi sebuah dasar untuk siswa dalam pemahaman matematika dan menjadi bekal kelak dijenjang pendidikan lebih tinggi.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu yang mengkaji pembelajaran matematika, antara lain skripsi yang sama dengan skripsi

⁴⁰Erna Suwangsih & Tiurlina, 2006, *Model Pembelajaran Matematika* (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia), h.25-26

penulis ini, namun demikian ditemukan ada tulisan yang mendekati kesamaan., Arianto (2014), Skripsi berjudul *Pengaruh Strategi Pembelajaran Model Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Memperbaiki Compact Casette Recorder Kelas XI TAV Di SMA Negeri 2 Surabaya*. Salah satu aspek yang mendukung dari keberhasilan tujuan kegiatan belajar mengajar yang tepat, guru harus memperhatikan kondisi siswa, materi yang diajarkan dan ketersediaan waktu dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, penyampaian materi guru kepada siswa harus disajikan dengan penuturan yang baik dan jelas. Sehingga siswa dapat menerima dan menguasai materi yang telah diberikan dengan baik juga. Adapun strategi yang layak diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar adalah strategi Pembelajaran Model *Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT)*. Untuk hasil belajar siswa didapatkan t-test sebesar 8,755 dan t sebesar 1,67. Pada pengujian hipotesis dengan

uji-t satu pihak kanan dapat disimpulkan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi Pembelajaran Model *Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT)* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada Standar Kompetensi Memperbaiki Compact Casette Recorder Kelas XI TAV Di SMA Negeri 2 Surabaya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada siswa Pada Mata Diklat Memperbaiki Compact Casette Recorder Kelas XI TAV Di SMA Negeri 2 Surabaya dan penelitian pada mata pelajaran matematika pada siswa kelas III SD Negeri 20 kecamatan kelam tengah kabupaten Kaur.

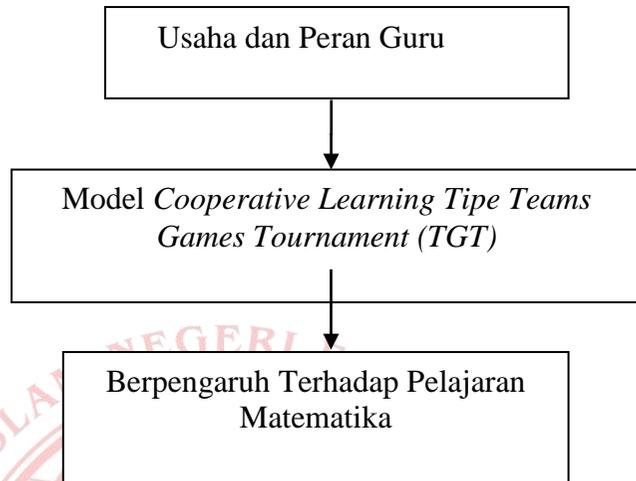
2. Dalam tulisan Armiya (2013) Skripsi berjudul Pengaruh Strategi Pembelajaran Model *Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT)* dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Peurelak Kabupaten Aceh Timur. Strategi Pembelajaran Model *Cooperative*

Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT) sangat berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Peurelak Kabupaten Aceh Timur diketahui nilai F sebesar 5,366 dengan probabilitas 0.023. Gaya belajar siswa, baik itu Auditori, Visual dan Kinestika secara bersamaan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Peurelak Kabupaten Aceh Timur diketahui nilai F gaya belajar diperoleh nilai F sebesar 0,576 dengan probabilitas 0,451. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian terdahulu dilakukan kepada Siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Peurelak Kabupaten Aceh Timur sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada mata pelajaran matematika pada siswa kelas III SD Negeri 20 Kecamatan Kelayar Tengah Kabupaten Kaur.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar : 2.3



D. Hipotesis Penelitian

Ho = Tidak terdapat Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 20 Kecamatan Kelayut Tengah Kabupaten Kaur

Ha = Terdapat Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 20 kecamatan kelayut tengah kabupaten Kaur.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.⁴¹ Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan mengenai situasi atau kejadian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman secara sistematis dan akurat. Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.⁴² Dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk mengetahui Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT)* Terhadap

⁴¹ Rachmat Syafe'i, *Fiqih Muamalah*, hlm. 134.

⁴² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metode Kearifan Ragam Variasi Kontemporer)*, (Jakarta: Rajawali pers, 2010), hlm. 10.

Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 20 Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian memakan waktu selama 3 bulan yaitu dimulai 15 Juli sampai 26 Agustus 2021. Periode itu digunakan mulai dari pembuatan dan bimbingan, sampai dilakukannya penelitian. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 20 Kabupaten Kaur.

C. Subjek atau Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi.⁴³ Makna informasi d³⁸ dapat dikatakan sama dengan responden apabila keterangannya digali oleh pihak peneliti. Untuk menentukan informan penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan metode serta cara pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Sampel yang

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 145.

dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.⁴⁴

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan.⁴⁵ Data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dan data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara pada masyarakat lingkungan sekitar yang terkait dengan masalah penelitian tentang Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 20 Kecamatan Kelayut Kabupaten Kaur.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat

⁴⁴ Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 106.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hlm. 172.

studi dokumentasi, berupa dokumen pribadi, dokumen resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.⁴⁶

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data dokumentatif yang diperoleh melalui sumber lain, yaitu data yang diperoleh dari jurnal, internet dan buku-buku yang menjadi salah satu data pendukung dan pelengkap pada penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal bagi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁴⁷ Wawancara yang

dilakukan bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model

Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament

(TGT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas

⁴⁶ Iskandar, *Metodelogi Pendidikan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 77.

⁴⁷ Sumanto, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: CAPS, 2013), hlm. 180.

III SD Negeri 20 Kecamatan Kelayut Tengah Kabupaten Kaur. Jadi wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti bertanya langsung kepada informan penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.⁴⁸ Observasi dilakukan di rumah, sekolah, kantor, di jalanan dan lain sebagainya.⁴⁹ Peneliti melakukan observasi atau pengamatan mengenai Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 20 Kecamatan Kelayut Tengah Kabupaten Kaur.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 203.

⁴⁹ Sumanto, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 179.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang tertulis.⁵⁰ Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, laporan bulanan dan sebagainya. Teknik dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data dokumentatif dari tempat penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto-foto dan data-data dokumentasi Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 20 Kecamatan Kelayung Kabupaten Kaur.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hlm. 158.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan Sekolah Dasar Negeri 20 Kaur Kecamatan Kelayut Kabupaten Kaur

Sekolah Dasar Negeri 20 Kaur Kecamatan Kelayut Kabupaten Kaur pada saat ini dikelola dan dipimpin oleh kepala sekolah bapak Amiril Mukminin, A.Ma.Pd, dan dibantu oleh dewan guru yang mengajar masing-masing kelas, dan ada beberapa guru bidang studi, serta ada satu orang staf tata usaha. Sejak dilakukannya observasi dan pengamatan secara langsung, situasi dan kondisi Sekolah Dasar Negeri 20 Kaur Kecamatan Kelayut Kabupaten Kaur telah berjalan dengan baik. Situasi dan kondisi sekolah saat ini telah mengalami kemajuan, dengan kemajuan ini sehingga sekolah saat ini telah mengalami kemajuan, dengan kemajuan itu sehingga sekolah ini sudah menjadi perhatian dimata pemerhati

pendidikan yang ada di Kabupaten Kaur, khususnya di Kecamatan Kelam Tengah.

Kemajuan sekolah ini juga dibandingkan dengan keadaan sekolah pada tahun-tahun sebelumnya. Beberapa kemajuan itu antara lain dapat dilihat dengan penataan gedung serta kebersihan sekolah yang terjaga. Ada beberapa gedung meliputi dari ruang perpustakaan, dan sebanyak 6 ruangan digunakan sebagai ruangan belajar. Disamping itu masih banyak lagi gedung yang lainnya yang semuanya itu ditata oleh pimpinan dan staf secara sistematis. Untuk tingkat sekolah dasar fasilitasnya sudah sangat memadai.

Kondisi sekolah dari segi keamanan dan kebersihan telah terjaga dengan baik. Dari segi fasilitas, telah memadai. Berkat kerjasama pimpinan sekolah, guru, staf, lingkungan serta wali murid sebagai motivator yang turut membantu kemajuan sekolah tersebut. Disamping itu kemajuan ini tidak terlepas dari sikap guru dan karyawan yang mungkin tidak dimiliki oleh sekolah lain yaitu sikap

yang bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban masing-masing sehingga antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya saling mendukung dan menunjang guna nama baik dan harumnya sekolah ini yang manjadi sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa baik di tingkat Kecamatan Kelayung Tengah utamanya ditingkat Kabupaten Kaur.⁵¹

2. Riwayat singkat berdirinya sekolah

Sekolah Dasar Negeri 20 Kaur Kecamatan Kelayung Tengah Kabupaten Kaur Didirikan pada tahun 1962 pada saat itu SD ini adalah SD Swasta yang dibangun oleh masyarakat Pagar Dewa. Kondisinya pada saat itu sangat sederhana, karena selain gedung yang masih sangat sedikit, alat dan tenaga pengajarnya juga sangat sedikit. Maka pada tahun 1965 SD Pagar Dewa ini deresmikan oleh pemerintah dan menjadi Sekolah Dasar Negeri dan gurunya juga menjadi lebih banyak.

a) Sebelah Utara : Rumah warga

⁵¹Dokumentasi SDN 20 Kaur

- b) Sebelah Selatan : Rumah warga
- c) Sebelah Barat : Rumah Warga
- d) Sebelah Timur : Perkebunan penduduk⁵²

3. Visi dan Misi

Visi Sekolah Dasar Negeri 20 Kaur Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten kaur adalah Membina akhlak meraih prestasi berwawasan dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai ajaran agama.

Misi Sekolah Dasar Negeri 20 Kaur Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten kaur.

- a) Mewujudkan pendidikan berkarakter dan berprestasi
- b) Terwujudnya pembinaan kurikulum sesuai standar isi pendidikan nasional
- c) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan

⁵² Dokumentasi SDN 20 Kaur

Tujuan Sekolah Dasar Negeri 20 Kaur

Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten kaur.

- a) Siswa beriman dan bertaqwa
- b) Siswa berkarakter baik
- c) Siswa memiliki dasar pengetahuan dan keterampilan yang luas
- d) Siswa cinta terhadap lingkungan sekolah bangsa dan masyarakat⁵³

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Keadaan guru pada tahun 2019/2020 berjumlah 14 orang dengan rincian guru kelas sebanyak 6 orang, guru agama 1 orang, guru penjaskes 1 orang, guru bahasa Inggris 1 orang, tata usaha 1 orang, penjaga 1 orang, dan perpustakaan 2 orang.⁵⁴

Tabel 4.1
Data Guru dan Tata Usaha SDN 20 Kaur Kecamatan Kelam Tengah

⁵³Dokumentasi SDN 20 Kaur

⁵⁴Dokumentasi SDN 20 Kaur

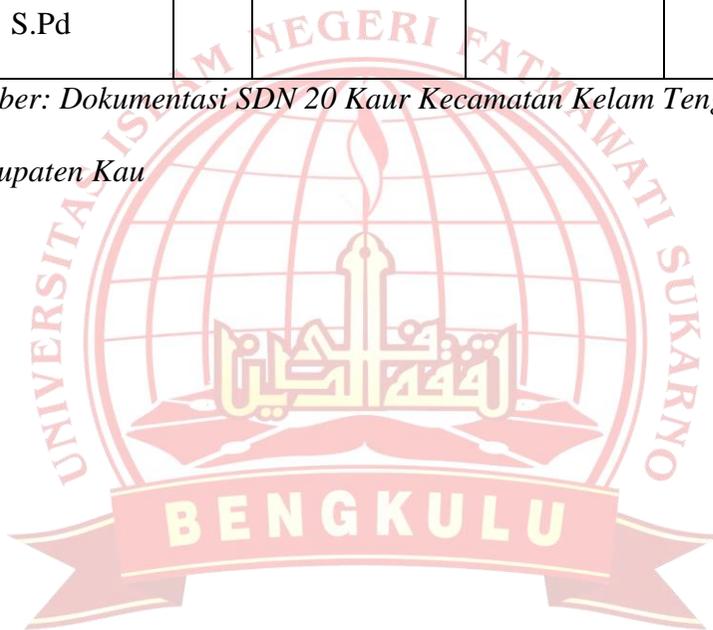
Kabupaten Kaur

No	Nama	L/P	Status Kepegawaian	Tugas	Pendidikan
1	Amiril Mukminin, A.Ma.Pd	L	PNS	Kepala Sekolah	S1
2	Isdaini, S. Pd	P	PNS	Wali kelas IV	SI
3	Bardani, A, Ma.Pd	L	PNS	Wali Kelas II	S1
4	Seri Jamilia, S.Pd	P	PNS	Wali kelas V	S1
5	Mike Dewi Agustin, S.Pd	P	PNS	Wali Kelas I	S1
6	Gindis Wahyudi, S, Pd	L	PNS	Guru penjaskes	SI
7	Nia	P	Honorar	Tata Usaha	SI

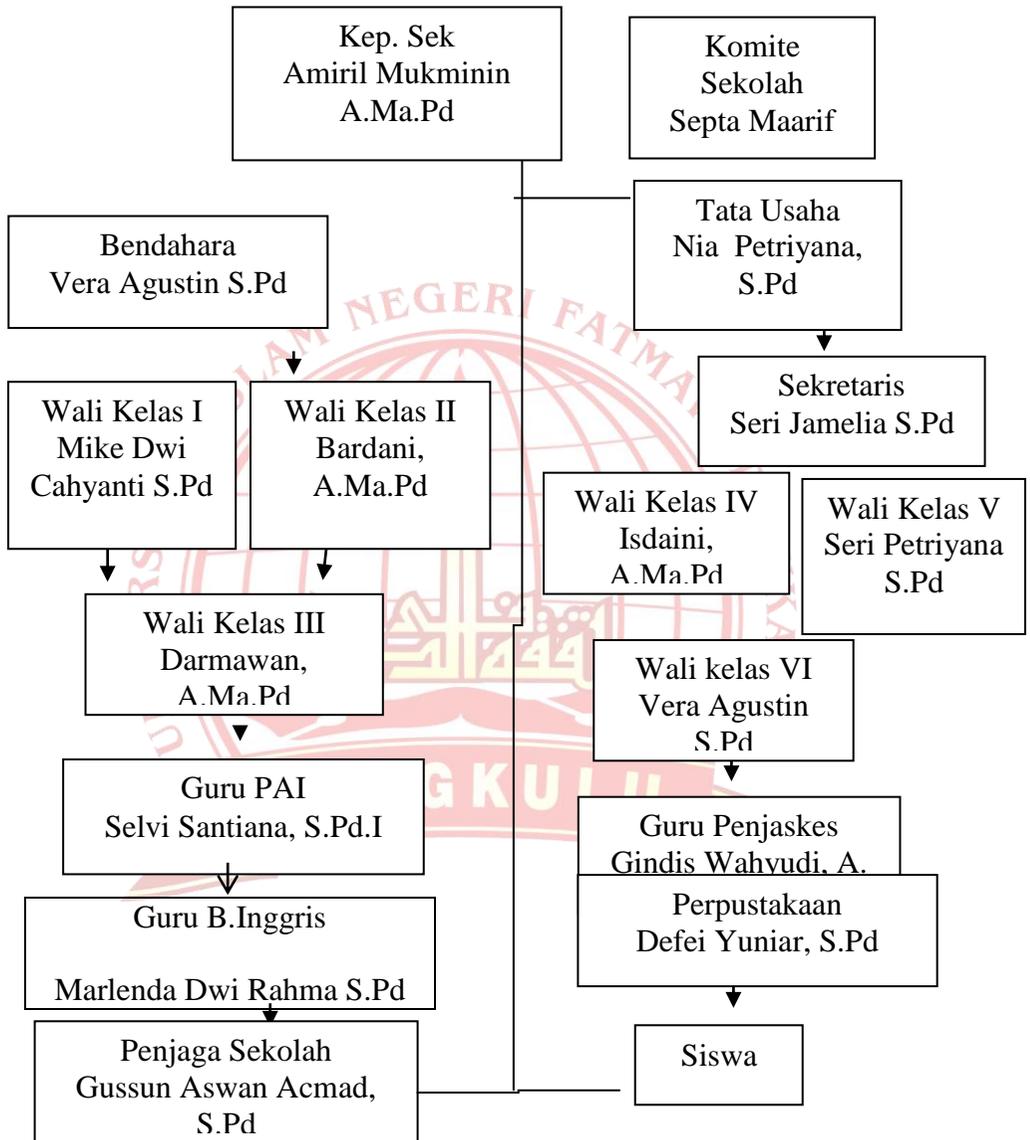
	Petriyana, S.Pd				
8	Vera Agustin, S.Pd	P	PNS	Wali kelas VI	S1
9	Darmawan, A.Ma.Pd	L	PNS	Wali Kelas III	S1
10	Defie Yuniar, S.Pd	P	Honorar	Perpustakaan	S1
11	Selvi Santiana, S.Pd.I	P	Honorar	Guru Pendidikan Agama Islam	S1
12	K.Rika Maryani, S.Pd	P	Honorar	Perpustakaan	S1
13	Marlenda Dwi	P	Honorar	Guru Bahasa Inggris	S1

	Rahma, S.Pd				
14	Gussun Swan Ahmad, S.Pd	L	Honorer	Penjaga Sekolah	S1

*Sumber: Dokumentasi SDN 20 Kaur Kecamatan Kelayung Tengah
Kabupaten Kaur*



**Struktur Organisasi SDN 20 Kaur
Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur**



*Sumber: Dokumentasi SDN 20 Kaur Kecamatan Kelam
Tengah Kabupaten kaur*

5. Fasilitas SDN 20 Kaur Kecamatan Kelayung Tengah Kabupaten Kaur

a. Ruang Kelas

Ruang kelas berjumlah 6 ruangan yang terdiri dari 1 ruangan masing-masing kelas.

b. Ukuran Kelas

Setiap ruangan kelas yang dimiliki masing-masing berukuran $8 \times 9 = 72$ m.

c. Bangunan lain yang ada

Tabel 4.2
Jumlah Bangunan Sekolah SDN 20 Kaur
Kecamatan Kelayung Tengah Kabupaten Kaur

No	Nama Bangunan	Jumlah
1	Ruangan kepala sekolah	1 unit
2	Ruangan guru	1 unit
3	Perpustakaan	1 unit
4	WC siswa	1 unit
5	Ruang belajar	6 unit
6	Ruangan tata usaha	1 unit
7	WC guru	1 unit
8	UKS	1 unit

Sumber: Dokumentasi SDN 20 Kaur Kecamatan Kelayung Tengah Kabupaten Kaur

d. Lapangan Olahraga

(1) Lapangan bola Volli satu unit dengan ukuran 18 m
× 9 m

(2) Lapangan bola kaki satu unit dengan ukuran 48 m
× 26 m

e. Fasilitas Penunjang lain

1) Perpustakaan, buku-buku yang ada disediakan adalah buku-buku pelajaran, keagamaan, buku umum lainnya yang jumlahnya 1920, dengan kualitas baik.

2) Ruang tata usaha, satu ruangan dengan kepala sekolah

a) Meja dan kursi karyawan

b) Lemari tempat menyimpan arsip

6. Data siswa SDN 20 Kaur Kecamatan Kelam Tengah

Kabupaten kaur Adapun jumlah keseluruhan siswa

SDN 20 Kaur Kecamatan Kelam Tengah kabupaten

kaur pada tahun 2019-2020 sebanyak 158 siswa, dengan rincian sebagai berikut:⁵⁵

Tabel 4.3
Data siswa SDN 02 Kelam Tengah Kabupaten kaur
tahun ajaran 2019/2020

Kelas	Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	16	10	26 Orang
II	12	14	26 Orang
III	11	9	20 Orang
IV	15	13	26 Orang
V	15	15	30 Orang
VI	12	16	28 Orang
Jumlah	81	77	158

Sumber: Dokumentasi SDN 20 Kaur Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur

B. Hasil Penelitian

Dari hasil observasi dan melihat, mengamati proses mengajar guru di Sekolah Dasar Negeri 20 Kaur. Peneliti mewawancarai wali kelas kelas III yaitu Bapak Darmawan. Untuk mengetahui gambaran secara umum tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak di Sekolah Dasar Negeri 20 Kaur, akan peneliti sajikan data-data yang telah

⁵⁵Dokumentasi SDN 20 Kaur

diperoleh melalui wawancara dengan wali kelas kelas III yaitu Bapak Darmawan.

a. Bagaimana kinerja guru dalam proses belajar mengajar di SDN 20 Kaur?

Bapak Darmawan, mengatakan bahwa : “Kinerja guru yang ada saat ini dikatakan baik, karena mengedepankan profesionalisme sebagai pendidik dan kinerja guru dalam mengajar atau dalam membuat persiapan pelajaran sudah bagus dan saya menilai kinerja guru dalam belajar mengajar sudah sangat baik .”⁵⁶

b. Faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan kesulitan belajar anak?

Bapak Darmawan, mengatakan bahwa : “Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar anak di pengaruhi faktor lingkungan dan luar sekolah karena anak-anak masih terpengaruh dengan kawan-kawan yang mempunyai motivasi belajar. Kurang tersedianya buku-buku dan anak-anak masih kurang kesadaran untuk lebih banyak belajar di

⁵⁶Wawancara dengan bapak Darmawan, tanggal 18 juli 2019, pukul 09.00 WIB

rumah. Kurangnya dukungan belajar dari orang tua dan sebagian besar berasal dari kalangan menengah ke bawah, dan pendidikan orang tua yang rata-rata tamatan SD dengan SMP, karena kurangnya dukungan dari orang tuanya juga tidak mampu, sehingga mengakibatkan anak-anak mengabaikan belajarnya di rumah.”⁵⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebablan kesulitan belajar anak di SD Negeri 20 Kaur ada dua macam yaitu : “Faktor Intern dan Ekstern. Adapun faktor intern yaitu meliputi kurangnya IQ anak kemudian perhatian dari orang tua yang kurang sehingga mempengaruhi minat belajar anak, sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang dari luar yaitu pengaruh lingkungan terlbih teman-temannya. Selain itu sarana prasarana yang kurang juga sedikit banyaknya juga mempengaruhi motivasi belajar anak. Jadi dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa faktor yang lebih mendasar mengenai motivasi belajar anak yaitu, perhatian dan

⁵⁷ Wawancara dengan bapak Darmawan, tanggal 18 juli 2019, pukul 09.00 WIB

dukungan dari orang tua, karena waktu berkumpul yang paling banyak adalah di lingkungan keluarga.

- c. Bagaimana cara untuk mengetahui kesulitan belajar anak?

Bapak Darmawan, mengatakan bahwa : “Yang pertama saya melakukan latihan-latihan tertulis dan tanya jawab langsung dengan anak-anak. Kemudian memberikan tugas kepada anak, dengan memberikan tugas harian dan di rumah untuk mengetahui sejauh mana siswa sudah memahami materi yang sudah diberikan pada saat proses belajar mengajar di kelas.”⁵⁸

- d. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar anak?

Bapak Darmawan, mengatakan bahwa: “Mengelompokkan anak-anak yang kurang mampu dan memberikan materi-materi yang mudah di pahami dan metode yang tepat, supaya setiap anak tidak kesulitan menerima materi yang disampaikan dan juga menyerap pelajaran atau diadakan tindak lanjut ekstra terhadap anak tersebut. Kemudian

⁵⁸ Wawancara dengan bapak Darmawan, tanggal 18 juli 2019, pukul 09.00 WIB

memperbanyak latihan kepada siswa dengan materi yang sulit mereka pahami serta mengulang materi yang sudah diajarkan sampai siswa mengerti.”⁵⁹

Dari observasi disini peneliti melihat bahwa upaya untuk mengatasi kesulitan belajar anak yaitu dengan melakukan remedial atau mengulangi pelajaran-pelajaran yang sudah di pelajari agar anak lebih memahami dan mengerti terhadap materi-materi yang mereka anggap sulit untuk memahaminya, kemudian cara lain yang dapat kita lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar anak yaitu dengan membrikan perhatian khusus dan juga pemberian tugas di rumah (PR) agar anak tersebut belajar dengan orang tuanya khususnya anak-anak yang mengalami kesulitan belajar. Jadi usaha-usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengatasi kesulitan belajar anak sangat banyak.⁶⁰

⁵⁹ Wawancara dengan bapak Darmawan, tanggal 18 juli 2019, pukul 09.00 WIB

⁶⁰Observasi pada tanggal 18 juli 2019

- e. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam proses belajar mengajar?

Bapak Darmawan, mengatakan bahwa : “Anak-anak masih kurang termotivasi untuk memperhatikan pelajaran yang guru berikan, karena hal ini anak dapat mengkinbatkan terganggu proses belajar mengajar. IQ siswa yang masih banyak rendah/anak kurang dapat menangkap pelajaran dengan cepat yang diberikan. Karena IQ merupakan faktor dominan di dalam belajar, kemudian motivasi dan minat belajar yang masih kurang, karena pokok utama dalam belajar adalah kemauan.”⁶¹

Dari hasil observasi disini peneliti melihat bahwa kendala-kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar yaitu kurangnya motivasi anak itu sendiri dalam menerima pelajaran. Kemudian faktor intern yaitu faktor yang ada dalam tubuh anak tersebut dan boleh dikatakan IQ atau daya pikir anak tersebut memang lemah. Lebih dari itu faktor penunjang dalam proses belajar mengajar

⁶¹Wawancara dengan bapak Darmawan, tanggal 19 juli 2019, pukul 10.00 WIB

seperti buku-buku, alat praga dan lain-lain. Yang memungkinkan menumbuhkan minat belajar anak. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut bersama orang tua, sekolah dan instansi sangatlah dibutuhkan untuk menunjang lancarnya proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan anak.⁶²

- f. Apakah bapak memberikan les tambahan pada saat pulang sekolah dan apa alasannya?

Pak Darmawan, mengatakan bahwa: “Ya saya memberikan les, karena untuk menambah daya tangkap atau pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan. Selain itu karena jam belajar di sekolah masih dikatakan kurang.”⁶³

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan baik ilmu agama maupun ilmu-ilmu yang lain yang bermanfaat. Bapak/ibu orang tua murid yaitu melakukan tambahan

⁶²Observasi pada tanggal 18 juli 2019

⁶³Wawancara dengan bapak Darmawan, tanggal 19 juli 2019, pukul 10.00 WIB

jam belajar (Les) baik di lingkungan formal maupun non formal. Dan ini selain mencerdaskan anak juga berguna untuk mengisi waktu-waktu kosong dengan kegiatan positif terlebih menyangkut masalah ilmu-ilmu pendidikan.

- g. Apa saja solusi yang dapat dikatakan terhadap anak yang tidak mempunyai motivasi belajar?

Pak Darmawan, mengatakan bahwa: “Memberikan les tambahan: bisa dilakukan di rumah yang diminta langsung orang tua, dan bisa di sekolah memberikan tugas-tugas untuk anak. Kemudian memberikan bimbingan, motivasi atau dorongan terhadap anak dan bisa dilakukan dengan cara memperhatikan anak supaya untuk tumbuh minat untuk belajar.”⁶⁴

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa solusi yang dapat dilakukan terhadap anak yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar dengan memberikan metode yang baik dan menarik agar anak

⁶⁴Wawancara dengan bapak Darmawan, tanggal 19 juli 2019, pukul 10.00 WIB

mempunyai minat untuk belajar. kemudian memanggil orang tua murid ini, bertujuan untuk mengetahui siswa lebih lanjut. Barangkali anak yang bersangkutan ada gangguan pada fisik, sehingga kita sebagai seorang guru bisa memahami dan mengatur anak-anak yang kurang motivasi dalam belajar. Jadi yang jelas banyak cara untuk memberikan solusi terhadap anak yang kurang motivasi dalam belajar dan kita sebagai guru harus bisa membedakan dan mengetahui anak satu dan lainnya agar bisa memberikan solusinya karena setiap anak permasalahannya ataupun kendalanya tidak ada yang sama.

- h. Bagaimana sikap peserta didik dalam memberikan tanggapan (*Respon*) dorongan atau motivasi yang diberikan?

Bapak Darmawan, mengatakan bahwa: “Sikap atau tanggapan siswa dalam belajar berbeda-beda, ada yang sudah merespon secara baik, ada yang menurut siswa yang memotivasi yang diberikan oleh guru itu mampi

menggugah semangat untuk belajar, yaitu menurut nasihat-nasihat serta mendengarkan motivasi yang diberikan guru pada umumnya sudah ada peningkatan belajarnya. Tetapi belum merespon motivasi guru biasanya prestasi belajarnya masih rendah. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam memberikan motivasi belajar kepada anak didik, berupa pemberian motivasi belajar dalam setiap kesempatan/waktu luang, agar siswa mempunyai motivasi dalam belajar.”⁶⁵

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa meskipun motivasi belajar sudah sering diberikan oleh guru, namun kenyataannya belum semua siswa merespon atau menerima saran itu, dan siswa juga belum menjadi rajin. Sedangkan bagi yang sudah menyambut baik motivasi dari guru, kemudian ditindak lanjuti dengan semangat belajar yang yang tinggi.

⁶⁵Wawancara dengan bapak Darmawan, tanggal 19 juli 2019, pukul 10.00 WIB

C. Pembahasan

1. Kinerja guru dalam proses belajar mengajar

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kinerja guru Sekolah Dasar Negeri 20 Kaur sudah sangat baik. Guru-guru yang mengajar di sana, mengajar sesuai dengan studinya masing-masing sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan.

2. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar anak di Sekolah Dasar Negeri 20 Kaur.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar anak ada 2 macam yaitu : Faktor imtern dan faktor ekstern. Faktor Interen yaitu, faktor yang tumbuh dari dalam misalnya IQ anak tersebut memang rendah, kemudian faktor dari lingkungan keluarganya. Sedangkan Faktor Eksteren yaitu faktor yang timbul dari luar yaitu pengaruh lingkungan termasuk pengaruh teman-temannya.

Adapun kesulitan belajar tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental)

akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. karena itu dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik, maka para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar.

3. Cara untuk mengetahui kesulitan belajar anak

Berdasarkan hasil penelitian cara untuk mengetahui kesulitan belajar anak yaitu dengan latihan-latihan atau tugas- tugas kepada anak. Kemudian menanyai anak yang mengalami kesulitan ataupun memanggil orang tua siswa ini bertujuan untuk mengetahui apa saja masalah yang dihadapi anak, sehingga sulit menerima pelajaran. Cara untuk mengetahui kesulitan belajar anak, adalah :

- a. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang pada siswa ketika mengikuti pelajaran.
- b. Memberikan test kemampuan intelegensi (IQ) khususnya kepada siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.

4. Upaya untuk mengatasi kesulitan belajar

Berdasarkan hasil penelitian bahwa upaya untuk mengatasi kesulitan belajar anak yaitu dengan cara mengulangi pelajaran-pelajaran yang telah dipelajari. Ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak agar lebih bisa memahami pelajaran.

5. Kendala-kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar

Berdasarkan hasil penelitian adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam prose belajar mengajar yaitu kurangnya motivasi anak dalam mengikuti pelajaran dan juga terkadang tidak berkonsentrasi dalam menerima pelajaran.

6. Memberikan les tambahan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa memberikan les tambahan sangat perlu ini bertujuan untuk memberikan tambahan ilmu pengetahuan baik ilmu pendidikan maupun ilmu agama.

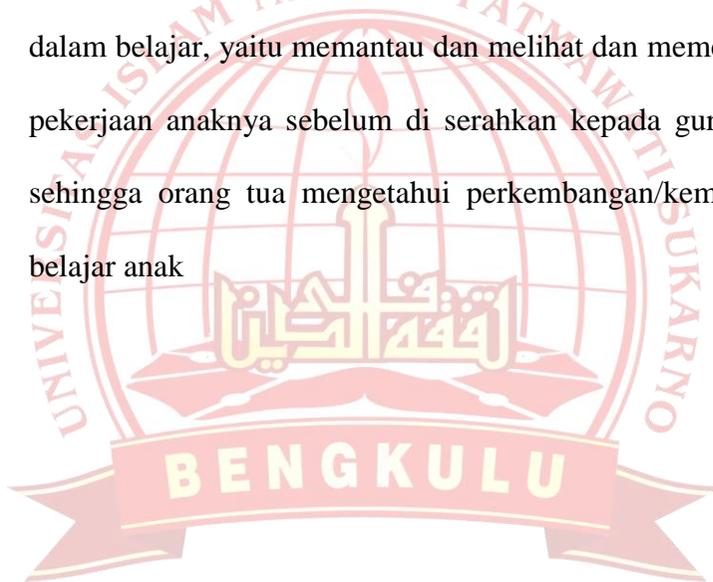
7. Solusi yang dapat dilakukan terhadap anak yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa solusi yang dapat dilakukan terhadap anak yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar yaitu dengan memberi dorongan atau bimbingan terhadap pentingnya belajar. Kemudian sebagai guru kita harus memberikan metode yang menarik ini bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar anak.

8. Bagaimana upaya guru dalam memberikan motivasi pada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian cara untuk membangkitkan motivasi peserta didik yang motivasi belajarnya masih rendah. Ini sebenarnya selain ada upaya dari guru juga perlu diadakan kerjasama dengan berbagai pihak, terutama kerjasama antara guru dan orang tua siswa, dalam memberikan dorongan supaya tumbuh motivasi siswa untuk belajar. Kerjasama dengan orang tua dalam upaya membangkitkan motivasi siswa yang masih rendah, perlu dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan.

Orang tua perlu mensugesti anak dengan cita-cita yang tinggi, agar siswa bersemangat untuk meraih cita-cita yang tinggi, agar siswa bersemangat untuk meraih cita-cita yang diimpikan, jika lengah dalam belajar, orang tua perlu mengingatkan kembali cita-cita yang di raih dan seterusnya, disamping itu perlu mendampingi anaknya dalam belajar, yaitu memantau dan melihat dan memeriksa pekerjaan anaknya sebelum di serahkan kepada gurunya, sehingga orang tua mengetahui perkembangan/kemajuan belajar anak



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian diuraikan pada bab-bab terdahulu maka upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak di Sekolah Dasar Negeri 20 Kaur sudah maksimal yaitu kinerja guru yang mengajar sudah melaksanakan tugasnya secara profesional berdasarkan bidangnya masing-masing, memberikan pelajaran tambahan kepada siswa, dengan bentuk les, memberikan tugas berupa PR di rumah, dan selalu mengulangi setiap pelajaran yang telah dipelajari. Sedangkan faktor pendukung dalam rangka mengatasi kesulitan belajar yaitu antara lain guru yang profesional dalam mengajar, sarana prasarana yang memadai, dukungan atau kesadaran orang tua sangat besar dalam mendukung anaknya untuk sekolah. Terlebih lagi di uraikan di atas sudah sangat jelas bahwa faktor tersebut sangatlah ada pengaruhnya masing-masing dalam mengatasi kesulitan belajar.

2. Selain itu faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan yang terkadang guru sudah mengajar dengan baik tetapi sarana prasarana yang tidak mendukung, kemudian minat anak kurang dalam mendukung. Sehingga [proses belajar antara pihak sekolah dan lingkungan atau masyarakat tidak saling mendukung. Padahal untuk menunjukkan mutu pendidikan kerja sama pihak sekolah dan masyarakat sekitar sangatlah diperlukan.

B. Saran

1. Hendaknya kepada guru-guru agar lebih mengefektifkan proses belajar mengajar didalam kelas dan menggunakan metode dan media yang mudah siswa pahami
2. Kepada kepala sekolah agar dapat melengkapi sarana prasarana dalam mendukung proses belajar mengajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asra, Abuzar, 2014, Pengantar Statistika II Panduan Bagi Pelajar dan Mahasiswa, Jakarta, Rajawali Press.
- BSNP, 2006, *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta, BSNP.
- Departemen Agama RI, 2010, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta, Bumi Restu
- Dimiyatidan Mudjiono, 2013, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta, Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2013, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta, Rineka Cipta.
- _____, 2010, Psikologi Belajar, Jakarta, Rineka Cipta.
- Hamzah, Ali dan Muhlissarini, 2014, Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika, Jakarta., Raja Grafindo Persada.
- Hosnan, 2014, Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21, Bogor, Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul, 2014, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Iru, La dan La Ode Saifiun Arihi, 2012, Analisis Penerapan Pendekatan Metode, Strategi, dan Model-model Pembelajaran, Bantul, Multi Presindo.

- Isjoni, 2016, Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Kemendiknas, 2003, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta, Sekretariat Negara.
- Komalasari, Kokom, 2014, Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi), Bandung, PT Refika Aditama.
- Mardapi, Djemari, 2008, Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes, Yogyakarta, Mitra Cendekia Press.
- Ngurah Agma, I Gusti, 2011, Statistika Analisis Hubungan Berdasarkan Data Kategorik, Jakarta, Rajawali Press.
- Permendiknas, 2006, Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta, Sekretariat Negara.
- Rostina, 2014, Dasar-Dasar Statistik, Bandung, Alfabeta.
- Rusman, 2013, Model-model Pembelajaran, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2014, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta, Kencana.
- Slavin, Robert E., 2015, Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik, Bandung, Nusa Media.
- Slameto, 2010, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta, Rineka Cipta.
- Subroto, B.Suryo, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, Jakarta, Rineka Cipta.

- Sugiyono, 2016, Model Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D), Bandung, Alfabeta.
- _____, 2017, Model Penelitian Kombinasi(Mix Methods), Bandung, Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna, 2014, Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami, Yogyakarta, Pustaka Baru Press.
- Sunhaji, 2009, Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar, Yogyakarta, Grafindo Litera Media
- Susanto, Ahmad, 2014, Teori Pembelajaran dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Jakarta, Prenadamedia Group.
- Suwangsih, Erna & Tiurlina, 2006, Model Pembelajaran Matematika, Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Syaiful Saqoh, 2012, Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung, Alfabeta.
- Tampubolon, Saur M., 2014, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta, Erlangga.
- Taniredja, Tukiran, dkk, 2014, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Bandung, Alfabeta.
- Yusuf, Muri, 2014, Metode Penelitian Kuantitatif & Peneliti Gabungan, Jakarta, KENCANA.

L

A

M

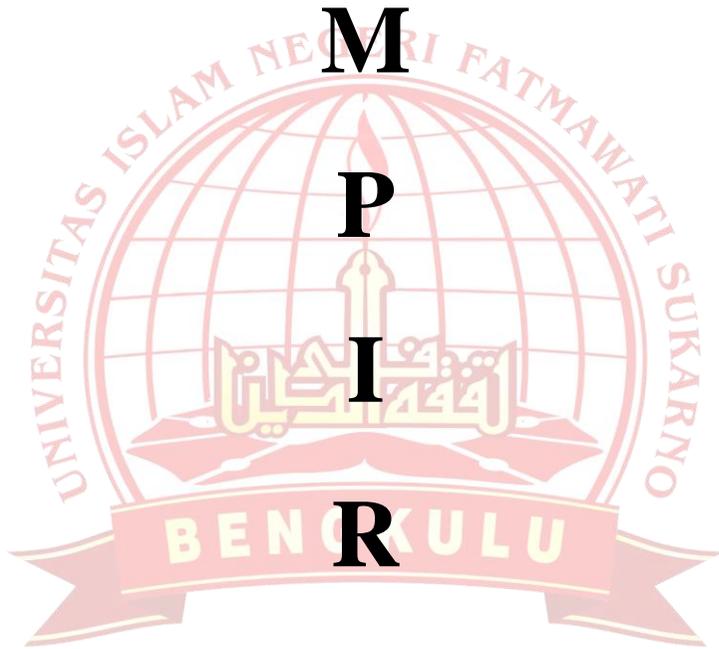
P

I

R

A

N



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wita Rohadi
NIM : 1516240038
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Teams
Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Matematika
Siswa Kelas III Di SD Negeri 20 Kaur Kecamatan Kelam
Tengah Kabupaten Kaur.

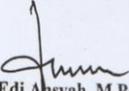
Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program.
www.turnitin.com dengan ID XXX. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar
27% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan
verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 29 Desember 2022

Mengetahui
Ketua Tim Verifikasi,

Pembuat Pernyataan,


Dr. Edi Ahsvah, M.Pd
NIP. 197007011999031002


METER
TEMPER
50AKX1/6217815
WITA ROHADI
NIM. 1516240038